

## **Analisis Karakter Kerjasama dan Tanggung Jawab Siswa Dalam Kegiatan Pramuka**

**Nofarena Restiyani**

Universitas Peradaban, Brebes, Indonesia

E-mail: [nofarena23@gmail.com](mailto:nofarena23@gmail.com)

### **Abstrak**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh adanya kegiatan pramuka yang dilaksanakan di MI Nurushshibyan Paguyangan terutama pada karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa khususnya dalam kegiatan pramuka. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan menggunakan wawancara, observasi, hasil angket siswa dan dokumentasi. Hasil analisis karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka ini melalui kegiatan pramuka seperti pionering (pembuatan dragbar), semaphore, tali temali dan baris berbaris. Dalam kegiatan ini siswa dapat menumbuhkan karakter kerjasama dan tanggung jawab yang baik dan benar. Hal ini siswa antusias untuk mengikuti kegiatan pramuka dengan baik.*

**Kata Kunci:** Karakter Kerjasama dan Tanggung Jawab, Kegiatan Pramuka

### **Abstract**

*This research is motivated by the scout activities conducted at MI Nurushshibyan Paguyangan, particularly focusing on the cooperation and responsibility character of students during these activities. The purpose of this study is to analyze the character of cooperation and responsibility among students, especially in scout activities. This research employs a descriptive qualitative method with a phenomenological approach. Data collection techniques include interviews, observations, student questionnaires, and documentation. The analysis of the cooperation and responsibility character of students in scout activities is conducted through various activities such as pioneering (creating dragbars), semaphore, knot tying, and marching. Through these activities, students are able to cultivate good and proper cooperation and responsibility characters. Furthermore, students show enthusiasm in participating in scout activities.*

**Keywords:** Cooperation and Responsibility Character, Scout Activities.

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah salah satu hal yang sangat penting bagi setiap orang. Melalui Pendidikan seseorang akan mendapatkan ilmu dan mampu beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab dalam memberikan berbagai pengetahuan, ketrampilan dan mengembangkan nilai, sikap dan karakter, baik melalui Pendidikan formal maupun non formal. Tujuan pendidikan di sekolah adalah untuk mewujudkan dan membentuk nilai di dalam diri siswa. Nilai-nilai tersebut adalah kerjasama dan tanggung jawab yang ditanamkan dalam diri siswa melalui kegiatan pendidikan. Pendidikan berperan aktif menumbuhkan karakter, budi pekerti, pikiran dan tubuh anak. Undang-undang sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat, mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik menjadi manusia yang beriman dan berakhlak mulia, menjadi warga negara yang bertanggung jawab dan demokratis.

Arifudin menjelaskan bahwa karakter merupakan sifat atau budi pekerti dari seseorang yang menjadi ciri khas dalam dirinya. Dalam penanamannya bahwa karakter itu sendiri tidak terlepas dari peran pendidikan. Lembaga pendidikan memiliki peran sentral dalam memberikan layanan Pendidikan yang mengakomodir penanaman karakter. Dalam kurikulum 2013 kegiatan ekstrakurikuler pramuka adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh peserta didik. Mulai dari tingkat SD/MI, tingkat SMP/MTS, hingga tingkat SMA/SMK. Kegiatan pramuka ini juga wajib ada di sebuah perguruan tinggi. Kegiatan ekstrakurikuler pramuka mengajarkan berbagai hal baik nilai kesopanan, kepemimpinan, kebersamaan, hingga nilai kedisiplinan. Gerakan pramuka adalah organisasi Pendidikan yang kegiatannya bersifat mandiri, tidak membedakan suku, ras dan agama. Sistem pembelajaran kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan di alam terbuka, seperti hutan atau lahan kosong luas, sehingga peserta didik langsung belajar di alam luas dan berinteraksi dengan alam sekitarnya. Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka sangat bermanfaat tidak hanya untuk peserta didik namun bermanfaat bagi efektivitas penyelenggaraan Pendidikan di sekolah (Arifudin, 2022: 829-837).

Kerjasama sangat dibutuhkan dalam bermasyarakat, manusia adalah makhluk sosial. Kerjasama dalam pembelajaran adalah proses interaksi antar siswa untuk

mencapai tujuan yang sama. Kerjasama adalah sikap positif yang dapat meningkatkan hasil dari belajar siswa. Menurut Y. Marlina mengemukakan bahwa kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Perkembangan zaman seperti sekarang ini, nilai-nilai tanggung jawab banyak sekali disepelekan. Tata tertib di sekolah seolah-olah hanya sebagai simbol tertulis. Kepatuhan yang tumbuh di kalangan peserta didik hanya sebuah keterpaksaan karena takut hukuman bukan karena kesadaran. Pembentukan karakter tanggung jawab tidak hanya mengandalkan proses pembelajaran yang ada di kelas saja. Perlu program pendampingan untuk melengkapi proses pembentukan karakter di antaranya melalui ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler yang cocok dikembangkan sebagai pembentukan karakter tanggung jawab adalah Pendidikan kepramukaan (Y. Marlina 2021: 55).

Menurut Perpres No.87 Tahun 2017 ekstrakurikuler adalah kegiatan pengembangan karakter dalam perluasan potensi, minat, bakat dan kemampuan peserta didik secara optimal. Seiring dengan kurikulum 2013, pendidikan kepramukaan ditetapkan sebagai ekstrakurikuler wajib di tingkat (SD, SMP dan SMA). Hal ini diatur dalam permendikbud No.63 Tahun 2014 tentang penyelenggaraan Pendidikan kepramukaan sebagai ekstrakurikuler wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik di sekolah. Hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah di MI Nurushshibyan Paguyangan bahwa pramuka adalah kegiatan yang wajib diikuti oleh siswa, minat siswa dalam mengikuti kegiatan ini cukup besar. Mereka juga melakukan kegiatan pramuka berupa perkemahan pada hari Kamis Jum'at (PERKAJUM) yang dilaksanakan di sekolah, dan mengikuti lomba-lomba antar kecamatan. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari Jum'at setelah sholat Jum'at.

## **METODE**

Sugiyono (2017 : 9) mengatakan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme atau enterpritif, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan observasi, wawancara, dokumentasi), data yang diperoleh cenderung data kualitatif, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan

hasil penelitian kualitatif bersifat untuk memahami makna, memahami keunikan, mengkonstruksi fenomena, dan menemukan hipotesis.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. M. J. Rorong (2020: 4) dalam bukunya mengatakan bahwa fenomenologi adalah ilmu yang melihat dan mempelajari fenomena yang telah tampak dan hadir dalam tengah-tengah kehidupan manusia dengan pandangan yang terarah pada manusia itu sebagai bagian dari pengalaman hidup manusia sebagai bagian dunia yang memiliki interaksi dengan kehidupan sosialnya. Pendekatan fenomenologi ini bertujuan untuk mengkalifikasikan situasi/fenomena yang dialami seseorang pada kehidupan sehari-harinya.

Latar penelitian ini dilaksanakan di MI Nurushshibyan Paguyangan. yang berada di desa Panisihan, Paguyangan, Brebes, Jawa Tengah. Lokasi ini berada di tengah-tengah pemukiman masyarakat. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2024 sampai bulan Agustus 2024. Dilakukan pada saat kegiatan pramuka berlangsung atau setiap 1 minggu sekali. Subyek penelitian ini yaitu pembina pramuka dan 25 siswa kelas V MI Nurushshibyan Paguyangan. Peneliti mengambil subyek pembina pramuka untuk mengambil data berupa wawancara terkait kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan.

Penelitian ini sumber data primer dan sumber data skunder yaitu Data Primer, Sugiyono (2018: 456) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat obyek penelitian dilakukan. Peneliti menggunakan hasil wawancara yang didapatkan dari pembina pramuka mengenai topik penelitian sebagai data primer. Data Skunder, Sugiyono (2018: 456) data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menurut Sugiyono (2017: 104) mengatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan Langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Maka penelitian menggunakan metode sebagai berikut:

Metode Observasi

Observasi atau pengamatan dapat diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Observasi ini menggunakan observasi partisipasi, dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dalam observasi secara langsung ini, peneliti selain berlaku sebagai pengamat penuh yang dapat melakukan pengamatan terhadap gejala atau proses yang terjadi di dalam situasi yang sebenarnya yang langsung diamati oleh observer.

#### Metode Angket

Sugiyono (2019-143) menyatakan bahwa Angket adalah teknik pengumpulan data dengan membuat daftar pertanyaan yang berkaitan dengan obyek yang diteliti, dan disampaikan langsung oleh peneliti kepada responden. Dalam penelitian ini, teknik kuesioner kepada responden dan tabulasi dengan cara memberi skor pada setiap item dan menjumlahkan skor yang didapat dari setiap variabel.

#### Metode Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud dan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (Interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (Interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan. Dalam hal ini, peneliti menggunakan wawancara terstruktur, dimana seorang pewawancara menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan untuk mencari jawaban atas hipotesis yang disusun dengan ketat.

#### Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah metode mencari data mengenai hal-hal berupa catatan, buku, transkrip, majalah serta foto-foto kegiatan. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan dari peneliti.

Sugiyono (2019) mengatakan bahwa keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah peneliti yang dilakukan benar-benar merupakan peneliti ilmiah sekaligus

menguji data yang diperoleh. Berikut adalah uji keabsahan data yaitu triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diberikan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui berbagai sumber. Sumber yang akan diwawancarai adalah bagian ekstrakurikuler pramuka khususnya pembina. Triangulasi Teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dari wawancara dicek melalui dokumen yang diperoleh wawancara dengan narasumber dan observasi ke sekolah langsung. Dalam penelitian ini, jenis triangulasi yang digunakan adalah triangulasi teknik, di mana peneliti mendapatkan sumber data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi.

Teknik analisis data menurut Sugiyono (2017: 131) adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun metode analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan yang jumlahnya cukup banyak, sehingga peneliti perlu mencatat secara rinci dan teliti. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data.

#### Penyajian Data

Data yang telah direduksi selanjutnya yaitu menyajikan data. Dimana penyajian data ini akan mempermudah untuk dipahami karena dapat tersusun dalam bentuk uraian singkat, bagan, *flowchart* dan sejenisnya yang bersifat naratif.

#### Penarikan Kesimpulan

Analisis data yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan. Kesimpulan ini merupakan temuan yang bersifat deskripsi pada suatu objek yang sebelumnya belum jelas dan dilakukan penelitian secara terperinci.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil yang diperoleh peneliti melalui metode observasi dan wawancara bahwa pelaksanaan kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan melibatkan siswa kelas III sampai kelas VI. Namun peneliti hanya meneliti karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka di kelas V. Kegiatan pramuka merupakan kegiatan yang wajib bagi siswa yang dilaksanakan setiap hari Jum'at untuk menumbuhkan ketrampilan dan karakter siswa dalam mengikuti kegiatan. Penulis melakukan penelitian di MI Nurushshibyan Paguyangan untuk mengetahui dan menganalisis karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka. Hal ini dapat dijelaskan melalui indikator-indikator kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka.

### Karakter Kerjasama

Karakter kerjasama dalam kegiatan pramuka sangat penting yang harus dimiliki dalam setiap diri siswa. Kerjasama merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelompok yang sudah dibagi oleh guru untuk menyelesaikan masalah atau tugas yang diberikan di sekolah.

Karakter kerjasama ini juga diajarkan melalui kegiatan pramuka agar siswa memiliki ketrampilan dan wawasan yang luas. Karakter kerjasama juga dapat menumbuhkan sikap disiplin siswa dalam mengikuti kegiatan pramuka. Berikut ini indikator kerjasama dalam kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan yaitu:

1. Saling membantu sesama anggota dalam kelompok.

Kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan pada saat latihan setiap hari jum'at sudah cukup baik, dalam kegiatan pionering (pembuatan *drabgar*), semaphore dan baris berbaris, siswa sudah menerapkan karakter kerjasama dimana siswa saling bekerja sama antar anggota untuk memecahkan masalah atau menyelesaikan tugas. Ketiga kegiatan tersebut siswa untuk saling membantu sesama anggotanya untuk mencapai tujuan. Kegiatan tersebut

sudah terlaksana dengan baik. Sebagian besar siswa mengikuti kegiatan ini dengan antusias dan disiplin. Siswa kelas V MI Nurushshibyan Paguyangan sudah menerapkan indikator kerjasama ini dengan baik. Siswa saling membantu sesama anggotanya untuk menyelesaikan tugas dengan baik.

2. Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan.

Kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan sudah terlaksana dengan baik. Guru memberikan materi kepada siswa agar memiliki karakter kerjasama yang baik. Dalam indikator ini setiap kelompok memiliki anggotanya untuk memecahkan sebuah masalah berupa menyelesaikan tugas dengan benar dan rapi. Kegiatan yang dilakukan setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok berupa kegiatan pionering (pembuatan dragbar), semaphore dan baris berbaris. Siswa diajarkan oleh pembina untuk memiliki karakter kerjasama yang nantinya bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat.

3. Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok.

Kegiatan pramuka yang termasuk dalam unsur indikator kerjasama ini siswa saling menghargai kontribusi setiap anggota kelompok untuk saling menghargai perbedaan berupa setiap anggota memberikan sebuah ide dalam melaksanakan kegiatan agar dapat mempererat kerjasama setiap anggota kelompok. Kegiatan yang termasuk dalam indikator ini adalah tali temali dan baris berbaris. Setiap anggota kelompok saling berkontribusi dalam melakukan kegiatan ini. Siswa kelas V di MI Nurushshibyan Paguyangan Sebagian kecil siswa sudah menerapkan karakter kerjasama dalam point indikator ini. Sebagian besar siswa belum memahami kontribusi dalam setiap kegiatan.

4. Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung.

Kegiatan yang dilakukan di MI Nurushshibyan Paguyangan dilaksanakan dengan baik. Karena kegiatan ini bersifat wajib. Setiap kegiatan siswa berada pada kelompoknya pada saat kegiatan berlangsung. Siswa kelas V MI Nurushshibyan Paguyangan ini melakukan kegiatan yang pembina



berikan berupa kegiatan pionering (pembuatan dragbar), semaphore dan baris berbaris. Setiap kegiatan ini berlangsung siswa harus berada pada kelompoknya. Siswa tidak berpencar dan sesuai dengan anggota kelompoknya masing-masing. Dalam kegiatan tersebut siswa sudah Sebagian besar sudah baik dalam melaksanakan kegiatan.

5. Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam kelompok.

Kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan guru mendorong siswa untuk saling berpartisipasi dalam kelompok melalui kegiatan pramuka. Partisipasi dalam kegiatan pionering (pembuatan dragbar), semaphore dan tali temali. Setiap anggota kelompok saling berpartisipasi dalam kelompoknya agar pada saat mengerjakan tugas dapat berjalan dengan lancar. Siswa kelas V MI Nurushshibyan Paguyangan sebagian kecil masih belum memiliki sikap partisipasi dalam mengikuti kegiatan. Siswa masih belum memahami indikator ini.

6. Menyelesaikan tugas tepat waktu.

Menyelesaikan tugas tepat waktu ini meliputi kegiatan yang dilakukan oleh siswa untuk bisa memiliki karakter disiplin. Dalam indikator kerjasama ini siswa harus menyelesaikan tugas dengan tepat waktu. Kegiatan yang menggunakan waktu agar siswa disiplin adalah kegiatan pionering (pembuatan dragbar) dan tali temali. Guru mengajarkan materi ini untuk mempersiapkan siswa untuk mengikuti lomba. Dalam pelaksanaan lomba, siswa mengikuti kegiatan pionering dan tali temali diberikan waktu yang sudah ditentukan. Siswa kelas V MI Nurushshibyan Paguyangan sudah Sebagian besar bisa menyelesaikan tugas tepat waktu yaitu dengan membuat dragbar dan tali temali.

7. Karakter Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap sadar diri dalam melaksanakan kewajiban, amanah atau kepercayaan yang telah diberikan kepada seseorang, baik menanggung sebab maupun akibat dari hal-hal yang perlu dipertanggung jawabkan karena seseorang tidak hanya melaksanakan tugas namun juga menanggung tugas yang tidak dilaksanakan. Tanggung jawab juga berlaku dalam keluarga, kelompok masyarakat maupun kepada negara. Siswa yang

bertanggung jawab memiliki sikap antusias untuk mengikuti proses kegiatan di sekolah baik pembelajaran di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, siswa yang bertanggung jawab memiliki kesadaran untuk berperan aktif dalam mengikuti kegiatan di sekolah. Berikut indikator tanggung jawab yang dilakukan dalam kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan yaitu:

8. Memiliki kesiapan sebelum mengikuti kegiatan.

Tanggung jawab dalam kegiatan pramuka sangat penting dalam mengikuti. Setiap kegiatan pramuka perlu kesiapan sebelum mengikuti kegiatan. Dalam kegiatan pramuka yaitu pada kegiatan pionering (pembuatan dragbar), semaphore, tali temali dan baris berbaris. Siswa di MI Nurushshibyan Paguyangan sebelum memulai kegiatan adanya kesiapan baik dalam menggunakan seragam lengkap dan peralatan yang digunakan dalam kegiatan tersebut. Peralatan yang akan digunakan perlu disiapkan sebelum dimulainya kegiatan. Agar kegiatan pramuka dapat berjalan lancar tanpa ada kekukarangan.

9. Disiplin

Disiplin adalah sikap dan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya merupakan tanggung jawabnya. Tanggung jawab ini sebagian besar ada dalam diri siswa untuk memiliki karakter disiplin dalam kegiatan pramuka. Kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab ini yaitu dalam kegiatan semaphore, tali temali dan baris berbaris. Siswa MI Nurushshibyan Paguyangan dalam mengikuti ketiga kegiatan tersebut sudah cukup baik dalam menumbuhkan karakter disiplin. Baik disiplin waktu dan disiplin dalam berseragam atau perlengkapan.

10. Aktif dalam mengikuti kegiatan apapun.

Keaktifan siswa dalam proses kegiatan tidak hanya keterlibatan dalam bentuk fisik seperti duduk melingkar, mengerjakan dan melakukan sesuatu. Tetapi dapat juga dalam proses analisis, penghayatan yang merupakan keterlibatan siswa dalam hal psikis dan emosi. Kegiatan pramuka di MI Nurushshibyan Paguyangan yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan apapun. Siswa antusias

untuk mengikuti kegiatan pramuka. Keaktifan siswa kelas V MI Nurushibyan Paguyangan sudah cukup besar dalam mengikuti kegiatan pramuka. Kegiatan yang dapat menumbuhkan karakter tanggung jawab dalam indikator ini adalah pionering (pembuatan dragbar), semaphore, tali temali dan baris berbaris. Kegiatan ini memperlihatkan siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan.

11. Mengerjakan tugas dan menyelesaikan tepat waktu.

Siswa mengerjakan tugas agar selesai tepat waktu perlu membuat rencana. Apabila mengerjakan tugas dengan cepat maka akan lebih ringan untuk mengerjakannya. Dalam kelompok perlu ada ketegasan dalam anggotanya sehingga dengan mudah dan lebih cepat selesai. Dalam mengikuti kegiatan siswa di MI Nurushibyan Paguyangan sebagian besar mengerjakan tugas dalam kegiatan pramuka dan menyelesaikan tepat waktu. Siswa di MI Nurushibyan Paguyangan diajarkan untuk bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan pramuka.

12. Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan.

Setiap melaksanakan tugas siswa harus bertanggung jawab dalam hal apapun. Baik dalam menyelesaikan tugasnya secara tepat maupun dengan tertib. Tanggung jawab dilakukan pada kondisi dimana seseorang dalam keadaan sadar. Dalam mengikuti kegiatan siswa diajarkan untuk bertanggung jawab dengan apa yang dilakukan. Di MI Nurushibyan Paguyangan sebagian besar siswa bertanggung jawab dalam mengikuti kegiatan yang dilakukan. Seperti dalam kegiatan pramuka, setiap siswa mengikuti kegiatan pramuka dari awal hingga akhir. Siswa diajarkan guru untuk bisa memiliki karakter tanggung jawab dalam setiap mengikuti kegiatan.

## **SIMPULAN**

Karakter kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka di MI Nurushibyan Paguyangan khususnya di kelas V sudah di laksanakan dengan baik dan tertib. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh siswa kelas V MI Nurushibyan Paguyangan dalam indikator kerjasama mendapat 80% dan dikategorikan baik. Sedangkan karakter tanggung jawab mendapat 79% dan dikategorikan baik. Siswa kelas V MI Nurushibyan paguyangan mengikuti kegiatan pramuka di sekolah sudah

cukup baik dan tertib. Dalam kegiatan pramuka di MI Nurusshibyan Paguyangan sebagian besar sudah mencakup indikator kerjasama dan tanggung jawab siswa. Indikator kerjasama yang mencakup dalam kegiatan pramuka di MI Nurusshibyan Paguyangan yaitu: 1) Saling membantu sesama anggota dalam kelompok, 2) Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, 3) Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, 4) Berada dalam kelompok kerja saat kegiatan berlangsung, 5) Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam kelompok, 6) Dan menyelesaikan tugas tepat waktu.

Kemudian indikator tanggung jawab yang mencakup dalam kegiatan pramuka di MI Nurusshibyan Paguyangan yaitu: 1) Memiliki kesiapan sebelum mengikuti kegiatan, 2) Disiplin, 3) Aktif dalam mengikuti kegiatan apapun, 4) Mengerjakan tugas dan menyelesaikan tepat waktu, 5) Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan yang dilakukan. Dalam indikator kerjasama dan tanggung jawab siswa dalam kegiatan pramuka di MI Nurusshibyan Paguyangan sudah diterapkan dengan baik dan disiplin.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- A. Heksa. 2021. Ekstrakurikuler IPA berbasis Sainspreneur. Yogyakarta : Deepublish.
- Andri Bob Sunardi. 2016. BOYMAN Ragam Latih Pramuka. Bandung: Darma Utama. Hal. 37
- Arifudin, O. 2022. "Optimalisasi Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Membina Karakter Peserta Didik." JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan. Vol. 5 (3). Hal. 829–837.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Fikriyah, S. N., & Sutilah, D. 2022. "Implementation Of Scout Extracurricular In Forming The Dicipline Chacarter Of SDN Maguwoharjo 1 Yogyakarta." Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research, Vol. 6 (2), 17-24.

- Hanafiah. 2022. “Penanggulangan Dampak Learning Loss dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran pada Sekolah Menengah Atas”. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*. Vol. 5 (6). Hal. 1816–1823.
- Jazuli, A. 2020. “Analisis Kreativitas dan Keterampilan Sosial Siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka (Studi Kasus MI NU Miftahul Ma’arif Kaliwungu Kudus Tahun 2020/2021.” (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Kawarmarni. 2020. Pengembangan Model Pembelajaran Nobangan Berbasis Permainan Tradisional Suku Kaili terhadap Nilai Kerja Sama Siswa kelas 4 Sdn 8 Mamboro. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Kemendikbud. (2013). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum Lampiran III Pedoman Kegiatan Ekstrakurikuler.
- Kemendikbud. 2013. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum 2013.
- Kemendikbud. 2013. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan.
- Kemendikbud. 2014. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2014 tentang Pendidikan Kepramukaan Sebagai Ekstrakurikuler Wajib. *Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 959*. Sekretariat Kemendikbud. Jakarta.
- Kementrian Pendidikan Nasional. 2010. Kerangka Acuan Pendidikan Karakter. Jakarta.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka 2011. Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat dasar. Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka.
- Lestari, D. P. 2020. “Analisis Ekstrakurikuler Pramuka dalam Pembentukan Karakter Disiplin Peserta Didik di Sekolah Dasar Negeri 02 Agung Jaya Tulang Bawang Barat” (Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung).
- Lina, P. 2023. “Pengaruh Ekstrakurikuler Kepramukaan terhadap Kecerdasan Sosial Peserta Didik Kelas V SD Negeri”. (Doctoral dissertation, Universitas Lampung).
- Marhamah, dkk. 2022. Analisis Karakter Gotong Royong dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, Vol. 7 (1), 94-100.

- Marlina, Y. 2021. "Peningkatan Hasil Belajar IPS melalui Model Guided Discovery dalam Materi Kerjasama pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan". JURNAL PENDAS (Pendidikan Sekolah Dasar). Vol. 3 (1), 53-60.
- Ningrum, dkk. 2018. Upaya Meningkatkan keterampilan Kerjasama Siswa pada Bidang Studi IPA melalui Penerapan Model Group Investigation Bagi Siswa Kelas 5 SDN Kumpulrejo 2. Wahana Kreaifitas Pendidik (WKP), 1 (3), 7-13.
- Prihastuti, M. W. A. 2020. "Analisis karakter tanggung jawab pada siswa kelas iv". Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda), Vol. 3 (2), 128-132.
- Rorong, M. J. 2020. Fenomenologi. Yogyakarta : Deepublish.
- Saputri, A. A., dkk. 2023. "Analisis perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran kewarganegaraan kelas v di sd negeri 1 sedyo mulyo". Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang, Vol. 9 (3), 35-42.
- Setiabudi, A. 2021. Hakikat Kerja Sama dalam Pengembangan Manajemen Pendidikan Islam. Madinah: Jurnal Studi Islam, Vol. 8 (1), 1-10.
- Sugiyono. 2019. Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sukiyat. 2020. Pendidikan Kepramukaan Berbasis Pendidikan Karakter. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Tyas, V., dkk. 2021. Character Building through the Scout Extracurricular Program. International Journal of Elementary Education, Vol. 5 (1), 158-165.
- Wahidah, R. 2020. "Penilaian Sikap Tanggung Jawab pada Pembelajaran Bahasa Arab Daring Via WhatsApp di Madrasah Tsanawiyah". Prosiding Konferensi Nasional Bahasa Arab, Vol. 6 (6), 506-519.